

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK (JPFA) TAHUN BUKU 2023 DAN PERBANDINGANNYA DENGAN KOMPETITOR UTAMA PT CHAROEN POKPHAN INDONESIA TBK (CPIN)

Yanuar Ramadhan¹, Shadiqy Artib², Novia Dewi Siti Nurhaliza³, Yakub Gunawan⁴, Yusnaini⁵

yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id¹, diqyartib@student.esaunggul.ac.id²,
noviadewisn@student.esaunggul.ac.id³, yakubgunaone@gmail.com⁴,
neninindy78@gmail.com⁵

Universitas Esa Unggul

Abstrak

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) merupakan salah satu perusahaan agrikultur dan peternakan terdepan di Indonesia. Analisis terhadap laporan keuangan tahun 2023 yang dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2022 dan laporan keuangan kompetitor utama penting untuk memahami kinerja dan prospek perusahaan. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Japfa Comfeed Indonesia tahun buku 2023 dengan perbandingan dengan tahun buku 2022 serta dibandingkan dengan kompetitor utama yaitu PT Charoen Pokphan Indonesia, dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan keuangan Japfa Comfeed Indonesia tahun 2022, 2023 dan laporan keuangan PT Charoen Pokphan Indonesia tahun 2023. Rasio keuangan yang digunakan meliputi Rasio Likuiditas (current rasio, quick rasio), Rasio Aktivitas (Receivable Turnover, Inventory Turnover, Asset Turnover), Rasio Leverage (Debt to Asset Rasio, Debt to Equity Rasio, Interest Coverage), dan Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Dividend Payout Rasio, Retention Rasio). Hasil penilaian menunjukkan bahwa rasio Likuiditas PT Japfa Comfeed Indonesia di tahun 2023 menurun jika dibanding tahun buku 2022 tetapi masih cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan bisa dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan CPIN di tahun 2023. Untuk hasil Rasio Aktivitas JPFA di tahun 2023 bisa dikatakan stagnan jika dibanding dengan tahun 2023 yang mengisyaratkan bahwa JPFA bisa mengatur persediaan stok dan beraktifitas investasi dengan cukup hati-hati, walaupun jika dibandingkan dengan CPIN terlihat bahwa pembayaran piutang JPFA tidak selancar CPIN. Dari hasil analisa rasio leverage terlihat jelas kenaikan beban hutang JPFA pada tahun 2023 jika dibanding tahun 2022, dalam hal ini JPFA memiliki rasio hutang yang lebih tinggi jika dibanding CPIN. Untuk hasil analisis dari rasio profitabilitas di tahun 2023, JPFA mengalami penurunan keuntungan jika dibandingkan tahun buku 2022, bahkan pada tahun 2023 tidak dilakukan pembagian dividen untuk para pemegang saham, dan ini juga lebih rendah jika dibandingkan dengan CPIN di tahun 2023 yang dalam RUPS diputuskan untuk melakukan pembagian dividen tahun buku 2023. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia di tahun 2023 masih cukup baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi jika dibandingkan dengan kompetitor utamanya maka di tahun 2023 terlihat bahwa PT. Charoen Pokphan Indonesia lebih baik kinerjanya.

Kata Kunci: PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan, PT Charoen Pokphan Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Setelah selesainya pandemi Covid-19, perkembangan Industri semakin kompetitif disebabkan semakin kuatnya perekonomian global setelah pandemi. Hal ini mengakibatkan perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya, termasuk juga perusahaan dibidang makanan. Menurut Botta (2019), kinerja

merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan, karena perusahaan dengan kinerja terbaik akan menjadi incaran para investor di pasar modal. Kinerja perusahaan dapat dipantau dari rasio keuangan perusahaan dan perbandingannya dengan perusahaan sejenis atau kompetitor utamanya. Kinerja keuangan adalah Suatu usaha formal perusahaan untuk mengevaluasi aspek efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat Prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, yang akan berujung pada naik – turunnya harga saham.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan pengolahan makanan berbahan dasar unggas terbesar yang sangat terkemuka di Indonesia. Ruang lingkup bisnis JPFA meliputi industri pakan ternak, peternakan (peternakan ayam pedaging, ayam pedaging dan petelur), perdagangan hewan hidup, perdagangan minyak dan lemak nabati, dan plastik. Juga termasuk penjualan eceran hasil ternak, penjualan eceran hasil perairan, penjualan eceran pakan ternak/unggas/perairan) dan jasa.

Laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) mencatat pertumbuhan penjualan di tahun 2023 meningkat sebesar 4,5% dari tahun 2022, Namun laba kotor mengalami penurunan 2,24% dari tahun sebelumnya 2022. begitu pula dengan penurunan laba bersih hingga 36,55% dari tahun 2022. Peningkatan penjualan dan penurunan laba akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan serta berdampak pada pengelolaan investasi dan rencana investasi untuk masa mendatang. Kesejahteraan perusahaan dapat dilihat dari kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2023, Japfa Comfeed Indonesia mengalami mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan, ini disebabkan oleh peningkatan hutang dan kenaikan harga dasar pakan ternak. Penurunan ini tentunya akan berdampak pada pencapaian kinerja. Penurunan kinerja perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia dan lebih meminati berinvestasi pada PT Charoen Pokphan Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang diuraikan dengan statistik deskriptif. Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah deskriptif dengan analisis kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan eksperimen, survei, penelitian korelasi, studi perbandingan dan perkembangan (Sanjaya, 2015). Penelitian dilakukan menggunakan analisis analisis rasio laporan keuangan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan dan harga saham PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) tahun 2022 dan tahun 2023, serta Laporan Keuangan PT Charoen Pokphan Indonesia tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

1. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

KELOMPOK RASIO	NAMA RASIO	RUMUS	TAHUN 2023	TAHUN 2022	KOMPETITOR UTAMA (CPIN) 2023

LIKUIDITAS	1. Current Rasio	Aset Lancar / Utang Lancar	1,612	1,806	1,647
	2. Quick Rasio	(Aset Lancar-Persediaan) / Utang Lancar	1,521	1,549	0,507

Current ratio atau rasio lancar, rasio perusahaan ini digunakan dalam evaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa current ratio atau rasio lancar Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,612. Nilai current ratio atau rasio lancar di atas 1 (satu) menandakan perusahaan tersebut aman untuk membayar kewajiban lancarnya dalam jangka pendek. Current rasio JPFA tahun 2023 ini turun 10,78% dibanding tahun 2022 yang sebesar 1,806 dan lebih rendah 2,17% dibanding kompetitor utama PT CPIN tahun buku 2023, ini yang disebabkan oleh peningkatan hutang JPFA di tahun 2023.

Quick ratio atau biasa disebut rasio cepat memiliki fungsi sebagai indikator atau ukuran likuiditas jangka pendek perusahaan, atau rasio yang melihat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa quick ratio atau rasio cepat Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,521 dan tahun 2022 adalah sebesar 1,549. Quick Rasio perusahaan yang berada di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang sangat liquid, dan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Terjadinya penurunan angka Quick Ratio tahun 2023 sebesar 1,81% jika dibanding tahun 2022 artinya terjadi peningkatan resiko yang disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang perusahaan. Tapi quick rasio JPFA ini 3 kali lipat lebih besar jika dibanding dengan CPIN tahun 2023, ini menunjukkan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia memiliki aset yang liquid yang lebih tinggi dibanding PT Charoen Pokphan Indonesia.

2. Analisa Rasio Aktifitas

Tabel 2. Rasio Aktifitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

KELOMPOK RASIO	NAMA RASIO	RUMUS	TAHUN 2023	TAHUN 2022	KOMPETITOR UTAMA (CPIN) 2023
Aktifitas	1. Receivable Turnover	Pendapatan/Piutang	20,836	20,360	33,717
	2. Inventory Turnover	HPP / Rata-rata Persediaan	(3,857)	(3,762)	(5,737)
	3. Asset Turnover	Pendapatan / Rata-rata Aset	1,500	1,498	1,504

Rasio asset turnover menggambarkan seberapa berpengaruh aset perusahaan terhadap pendapatan atau revenue yang dihasilkannya. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa asset turnover Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 20,836 dan tahun 2022 sebesar 20,360, kenaikan 2,34% ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengkonversi piutang menjadi cash pada tahun 2023 lebih baik jika dibanding tahun 2022. Tetapi angka recievable tahun 2023 JPFA lebih rendah 38,20% dibanding CPIN pada tahun yang sama, ini menunjukkan bahwa pembayaran piutang CPIN lebih baik dibanding JPFA.

Inventory turnover ratio atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektifnya persediaan perusahaan yang dapat dikelola dengan cara membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Nilai inventory turnover yang dianggap bagus atau ideal rentang 5-10 kali. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa account receivable turnover pada Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 3,857 kali, hal ini menunjukkan bahwa nilai inventory turnover Japfa Comfeed Indonesia tidak bisa dikatakan bagus walaupun terjadi kenaikan 2,53% dibanding tahun 2022, dan kita bisa melihat di tabel 2 bahwa inventory turnover CPIN sebesar 5,737 kali yang mengisyaratkan bahwa CPIN berada pada posisi bagus untuk rasio ini.

Rasio asset turnover menggambarkan seberapa berpengaruh aset perusahaan terhadap pendapatan atau revenue yang dihasilkannya. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa asset turnover Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,500 dan pada tahun 2022 sebesar 1,498 serta rasio asset turnover CPIN tahun 2023 sebesar 1,504. Semua angka aset turnover pada tabel di atas menunjukkan bahwa kedua perusahaan sangat berhati-hati dalam berinvestasi.

3. Analisa Rasio Solvabilitas atau Leverage Rasio

Tabel 3. Rasio Solvabilitas Indonesia Japfa Comfeed Indonesia Tbk

KELOMPOK RASIO	NAMA RASIO	RUMUS	TAHUN 2023	TAHUN 2022	KOMPETITOR UTAMA (CPIN) 2023
Solvabilitas	1. Debt to Asset Rasio	Total Utang / Total Aset	0,313	0,288	0,272
	2. Debt to Equity Rasio	Total Utang / Total Modal	1,00	0,689	0,412
	3. Interest Coverage	EBIT/Interest	(1,273)	(2,548)	-

Angka Debt to Aset Rasio yang kurang dari 1 baik tahun 2023 dan 2022 yang di bawah 0,5 menunjukkan bahwa perusahaan sangat hati - hati dalam berinvestasi, bahkan cenderung terlalu konservatif dan kurang agresif dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan yang membutuhkan investasi. Ada faktor kenaikan harga pangan ternak dan growth ekonomi yang pelan yang menyebabkan perusahaan cenderung mengambil posisi wait and see. debt to asset ratio PT Japfa Comfeed tahun 2023 lebih besar signifikan dibanding dengan PT CPIN yang menandakan bahwa PT Japfa Comfeed memiliki rasio hutang lebih besar dibanding PT CPIN.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Dapat diartikan rasio ini berguna bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Nilai debt to equity ratio dibawah atau sama dengan 1 menandakan kondisi perusahaan yang sehat karena perusahaan memiliki hutang lebih kecil dari modal yang dimilikinya. Terjadi kenaikan angka Debt To Equity Rasio pada tahun 2023 dibanding tahun 2022 sebesar 45,07% berarti perusahaan mengalami kenaikan hutang dibanding tahun sebelumnya. Angka Debt to Equity Rasio dalam analisa ini hanya membandingkan Hutang jangka pendek saja terhadap modal yang menghasilkan angka Rasio 1 di tahun 2023, artinya perusahaan memiliki lebih banyak hutang dari pada ekuitas, hal ini bisa beresiko karena beban bunga pinjaman yang tinggi, dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Debt to equity ratio PT Japfa Comfeed tahun 2023 lebih besar signifikan 243% dibanding dengan PT CPIN yang menandakan bahwa PT Japfa Comfeed memiliki rasio hutang lebih besar dibanding PT CPIN.

Times interest earned ratio (TIER) memberikan gambaran kemampuan bagi perusahaan dalam menyatakan sanggup untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Jadi semakin besar nilai time interest earned maka perusahaan semakin bagus. Tabel di atas menunjukkan bahwa time interest earned Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,273 sedangkan pada tahun 2022 sebesar 2,548. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia mengalami penurunan kesanggupan untuk menyelesaikan beban bunga hutang pada tahun 2023. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan jumlah utang pada tahun 2023.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Rasio Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

KELOMPOK RASIO	NAMA RASIO	RUMUS	TAHUN 2023	TAHUN 2022	KOMPETITOR UTAMA (CPIN) 2023
Profitabilitas	1. Net Profit Margin	Laba Bersih / Pendapatan	1,85%	3,04%	3,76%
	2. Gross Profit Margin	EBIT / Pendapatan Laba Bersih Setelah	2,46%	3,99%	4,86%
	3. Return on Assets	Pajak / Total Assets	2,77%	4,56%	5,66%
	4. Return on Equity	Laba Bersih Setelah Pajak / Ekuitas	6,68%	10,92%	8,58%
	5. Dividend Payout Rasio	Dividend / Laba Bersih	0,00%	48,63%	55,96%
			0,00%	46,76%	16,79%

Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan nilai atas keuntungan dari operasi bisnis perusahaan sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Apabila nilai net profit margin lebih dari 5% atau 0,05, maka dapat diartikan perusahaan memiliki efisiensi dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP). Dari tabel di atas nilai dari net profit margin Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 yang hanya sebesar 1,85% dan tahun 2022 yang hanya 3,04% atau terjadi penurunan sebesar 39,29%, hal ini menunjukkan bahwa Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 belum mampu menentukan harga pokok penjualan yang bisa meningkatkan laba perusahaan dari tahun sebelumnya. Kalau kita lihat Net Profit Margin CPIN tahun 2023 yang bisa mencapai 3,76%, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023 CPIN jauh lebih baik dibanding JPFA dalam mencetak laba. CPIN pada tahun 2023 mampu menekan biaya operasional seperti harga modal atau harga pakan ternak dan lebih efisien dibanding JPFA.

Gross profit margin (GPM) atau margin laba kotor merupakan perbandingan antara gross profit dengan pendapatan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Gross profit margin dianggap memiliki nilai yang bagus jika nilai gross profit margin memiliki nilai yang tinggi atau dengan ukuran lebih dari 0,75 atau 75%. Nilai sebesar 0,75 atau 75% menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk menjalankan produksinya secara efisien dikarenakan nilai dari Harga Pokok Penjualan yang relatif

lebih rendah. Disimpulkan dengan semakin tingginya nilai margin laba kotor, maka keadaan operasional perusahaan akan semakin baik. Dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa gross profit margin JPFA pada tahun 2023 adalah 2,46%, angka ini turun sebesar 38,25% jika dibanding tahun 2022 yang mencapai angka 3,99%. Sedangkan CPIN di tahun 2023 mampu mencapai gross profit margin 4,86%, artinya kinerja CPIN di tahun 2023 untuk mendapatkan laba perusahaan jauh lebih baik dibanding JPFA.

Return on asset (ROA) merupakan ukuran yang menunjukkan dimana aset perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa return on assets Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 sebesar 2,77% dan di tahun 2022 adalah 4,56%, terjadinya penurunan sebesar 39,19% ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal aset yang ada untuk menjadi keuntungan perusahaan. Harus dilakukan efisiensi Cost di tahun mendatang, serta harus melakukan improvement untuk meningkatkan profit perusahaan. Rasio Return on Assets PT Japfa Comfeed jauh lebih rendah dibandingkan dengan PT CPIN yang mencapai angka 5,66%. Jadi bisa disimpulkan bahwa CPIN lebih efisien dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah perhitungan rasio tentang bagaimana perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia baik untuk pemilik maupun investor dengan menggunakan modal sendiri. Dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa rasio return on equity JPFA tahun 2023 adalah 6,68% sedangkan di tahun 2022 adalah 10,92%, terjadi penurunan sebesar 38,85% dibanding tahun 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 ini perusahaan kurang memberikan keuntungan terhadap investor, ini beresiko terhadap harga saham perusahaan. Penurunan ROE ini kemungkinan besar terjadi karena profit perusahaan yang turun dan struktur modal yang didominasi oleh hutang, ini terlihat dari analisa Debt to Equity Ratio yang terjadi peningkatan ratio. Return on Equity PT Japfa Comfeed lebih rendah 22,15% jika dibandingkan dengan PT CPIN tahun 2023, sehingga bisa disimpulkan bahwa PT Japfa Comfeed memberikan keuntungan yang lebih rendah kepada investor dibandingkan PT CPIN

Dari sisi dividen yang dibayarkan, pada tahun 2023 RUPS PT Japfa Comfeed tahun 2023 memutuskan untuk tidak membagikan dividen, laba perusahaan dijadikan saldo laba perseroan. Situasi perusahaan PT Japfa Comfeed pada tahun 2023 kurang kondusif dikarenakan pelemahan daya beli dan peningkatan harga pakan ternak yang mengakibatkan turunnya margin perusahaan. Keputusan RUPS untuk tidak membagi dividen tahun 2023 ini menunjukkan bahwa performa perusahaan JPFA pada tahun 2023 turun jika dibanding 2022 yang bisa membagi dividen untuk para pemegang saham. Sedangkan untuk CPIN, pada RUPS tanggal 21 Mei 2024 diputuskan bahwa PT CPIN akan membagikan Dividen kepada pemegang saham yang berhak atas dividen tunai pada tanggal 4 Juni 2024, yaitu sebesar Rp. 30 persaham, jatuh pada tanggal 13 Juni 2024. Sebagai Informasi, PT CPIN telah membayarkan dividen interim kepada pemegang saham sebesar Rp. 100 setiap saham pada tanggal 29 November 2023. Ini menunjukkan bahwa PT Charoen Pokphan Indonesia jauh lebih bagus kinerjanya jika dibandingkan dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2023 yang dilihat dari rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan terjadi penurunan performa / kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2022
2. Performa atau kinerja PT Japfa Comfeed Indonesia di tahun 2023 lebih rendah jika dibanding dengan kompetitor utamanya yaitu PT Charoen Pokphan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2022 dan 2023. (diakses di <http://www.idx.co.id>)<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6715>
- Djiwandono, P. I. (2015). Meneliti itu tidak sulit: metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahasa. Deepublish.
- Evi Susanti (2008) Analisa Pengaruh Price Earning Per share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt To Total Equity Ratio (DER) Terhadap Harga saham pada perusahaan farmasi dibursa efek Indonesia periode 2003 – 2007.
- Sanjaya, H. W. (2015). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Shalahuddin S, Saputra Alfian D, D. D. (2020). Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Kideco Jaya Agung. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.31602/atd.v4i2.3217>
- Sugiyono, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Edy. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. KENCANA.
- Turyandi I. (2021). Optimalisasi Produktivitas Kerja Melalui Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Pegawai. *KarismaPro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, 12(2), 89.
- Wisnuwardhana Pratama Adhitya, Wolor Wiradendi Christian, M. M. (2024). Analisis Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV Griya Alam Mulya. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 2(1), 13–27.
- Yustina Nining, T. Z. (2022). Pengaruh Pengawasan, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pada Pegawai Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 560–571. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.633>.